



Pengaruh Pemanfaatan Ai Terhadap Sikap Kejujuran Akademik Pada Siswa SMA

Muhammad Sandria Nanda Khalifah¹, Bunga Azzahra², Muhammad Raffaell Putra Heli Setiabudi³, Muhammad Rafli Lingga Putra Sukmana⁴, Raka Desta Ramadhan⁵, Jenuri⁶

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia¹⁻⁶

Email Korespondensi: sandriananda@upi.edu¹, bungazara18@upi.edu², raffaellputra14@upi.edu³, linggasukmana14@gmail.com⁴, rakadesta10@student.upi.edu⁵, jenuri@upi.edu⁶

Article received: 01 November 2025, Review process: 11 November 2025

Article Accepted: 25 Desember 2025, Article published: 07 Januari 2026

ABSTRACT

The utilization of Artificial Intelligence (AI) has increasingly functioned as a key driver of transformation within Indonesia's educational landscape, motivated by the demand to improve learning efficiency and to address longstanding performance issues, including previously low PISA outcomes. The incorporation of advanced technologies such as ChatGPT introduces a fundamental tension: while offering substantial opportunities for targeted skill enhancement, it simultaneously poses considerable risks to students' core cognitive abilities. This study seeks to comprehensively synthesize empirical findings across multiple educational levels concerning the effectiveness of AI as a learning tool and its negative implications for critical thinking and academic ethics. A systematic literature review approach was employed, drawing on evidence from quantitative quasi experimental research, linear regression analyses, and descriptive survey studies involving MA, SMA, SMK, and higher education students. The findings reveal that well-structured AI applications particularly those aligned with Islamic values demonstrate a statistically significant positive impact on mathematical problem-solving skills. In contrast, other empirical studies indicate that high levels of ChatGPT usage exert a strong and significant detrimental effect on students' critical thinking abilities, supporting the Cognitive Offloading Theory. Although students reported higher engagement in learning activities, survey results also underscored limited ethical awareness and growing concerns regarding dependency on AI. These outcomes suggest that the successful integration of AI in education is highly contingent upon rigorous pedagogical regulation and policy frameworks that prioritize Critical AI Literacy to preserve learners' intellectual autonomy.

Keywords: Artificial Intelligence, Critical Thinking, Academic Integrity, Cognitive Offloading, Education.

ABSTRAK

Pemanfaatan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) kini menjadi pendorong utama perubahan dalam sistem pendidikan di Indonesia, seiring tuntutan peningkatan efektivitas pembelajaran dan upaya menjawab permasalahan capaian akademik, termasuk rendahnya skor PISA pada periode sebelumnya. Implementasi teknologi ini – termasuk penggunaan ChatGPT memunculkan dua sisi yang saling berlawanan, yakni peluang besar dalam

pengembangan kompetensi tertentu dan ancaman serius terhadap kemampuan kognitif dasar peserta didik. Penelitian ini bertujuan mengkaji secara komprehensif temuan empiris lintas jenjang pendidikan mengenai efektivitas AI sebagai sarana pembelajaran sekaligus dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis dan integritas akademik. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis dengan mengintegrasikan hasil penelitian kuasi-eksperimental kuantitatif, analisis regresi linier, serta survei deskriptif yang melibatkan siswa MA, SMA, SMK, dan mahasiswa perguruan tinggi. Temuan menunjukkan bahwa penerapan AI secara terstruktur, khususnya yang dikombinasikan dengan nilai-nilai Islami, terbukti memberikan peningkatan signifikan pada kemampuan pemecahan masalah matematika. Namun demikian, penelitian lain mengungkap bahwa tingginya intensitas penggunaan ChatGPT berpengaruh negatif secara kuat dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa, sejalan dengan konsep Cognitive Offloading. Meskipun tingkat keterlibatan belajar siswa meningkat, hasil survei juga mengindikasikan minimnya kesadaran etika penggunaan serta potensi ketergantungan terhadap AI. Oleh karena itu, keberhasilan integrasi AI dalam pendidikan sangat ditentukan oleh pengelolaan pedagogis yang terarah serta kebijakan yang menekankan penguatan Literasi AI Kritis guna menjaga kemandirian intelektual peserta didik.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan, Berpikir Kritis, Integritas Akademik. Cognitive Offloading, Pendidikan.

PENDAHULUAN

Evolusi teknologi digital dalam 20 tahun terakhir telah memperkenalkan perubahan drastis yang memengaruhi banyak bidang kehidupan manusia, dan bidang pendidikan tidak terkecuali. Kecerdasan Buatan (AI) adalah salah satu inovasi paling ampuh, dan telah mulai masuk ke dalam proses pembelajaran di berbagai tingkatan pendidikan. Ketersediaan AI menghadirkan peluang untuk meningkatkan proses pembelajaran, meningkatkan akses informasi, dan meningkatkan efisiensi pengajaran dan pembelajaran (Muzakky dkk., 2023). Teknologi ini juga dapat memfasilitasi pertumbuhan kreativitas siswa dengan menciptakan konten interaktif, mempersonalisasi pembelajaran, dan menganalisis data pembelajaran secara lebih akurat (Fauziyah dan Haryanto, 2024).

Ketika diterapkan pada pendidikan menengah, penggunaan AI akan memungkinkan siswa untuk memperoleh keterampilan abad ke-21, termasuk berpikir kritis, pemecahan masalah, inovasi, dan kolaborasi. Namun demikian, sebaliknya, AI dapat menimbulkan masalah baru, termasuk penyalahgunaan informasi, plagiarisme, dan kecanduan teknologi, jika digunakan tanpa pengetahuan etika yang memadai. Sebagaimana dikemukakan oleh Jalaluddin (2024), literasi digital bukan hanya tentang kemampuan teknis, tetapi juga tentang pengetahuan etika mengenai cara menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Dengan demikian, pelatihan etika digital juga harus dimasukkan dalam pengembangan keterampilan siswa dalam memanfaatkan AI.

Ketergantungan pada AI dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif. Di satu sisi, AI dapat memberikan manfaat karena memungkinkan akses informasi yang lebih cepat dan mudah, sehingga dapat

meningkatkan pengetahuan siswa terhadap suatu materi. Namun, di sisi lain, apabila teknologi ini digunakan secara berlebihan, terdapat kemungkinan menurunnya tingkat kemandirian dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Purnomo, 2024). Siswa yang terlalu bergantung pada dukungan AI cenderung kurang memiliki dorongan untuk melakukan analisis mendalam atau penelitian secara mandiri. Kondisi ini dapat menghambat perkembangan intelektual yang mendalam, khususnya pada bidang studi yang menuntut kemampuan berpikir kritis (Abdilah, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh ketergantungan terhadap aplikasi AI oleh siswa sekolah menengah terhadap kinerja belajar mereka. Melalui pendekatan studi literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan antara pemanfaatan AI dan efektivitas pembelajaran (H. Ali et al., 2024). Berdasarkan data yang dikumpulkan dari sejumlah publikasi ilmiah, penelitian ini akan mengidentifikasi cara penerapan aplikasi AI, sejauh mana AI memengaruhi keberhasilan akademik, serta dampak negatif yang dapat ditimbulkan akibat ketergantungan yang berlebihan (Dian Fitria Tanjung dan Mm, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi mengenai pemanfaatan AI secara optimal dalam pembelajaran tanpa mengurangi kemampuan siswa untuk berpikir mandiri dan kritis (Abdurrohman dan Syamsiar, 2017).

Selain itu, semakin meluasnya penerapan AI dalam pembelajaran juga menjadi tantangan bagi institusi pendidikan dalam menyesuaikan kurikulum dan proses pembelajaran. Selain berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, AI juga semakin banyak digunakan dalam analisis data akademik serta dalam pengembangan konten pembelajaran adaptif.

Oleh karena itu, penelitian yang diusulkan tidak hanya diharapkan untuk menentukan pengaruh langsung AI terhadap integritas akademik siswa sekolah menengah atas, tetapi juga mencoba untuk menyelidiki pengaruh tidak langsung atau yang kurang terlihat (Harto dkk., 2023). Dipercaya bahwa penelitian ini akan komprehensif untuk menawarkan kebijakan yang bijaksana kepada lembaga pendidikan dalam hal penggunaan AI (Mesra dkk., 2023). Rekomendasi yang akan dihasilkan kemungkinan akan membantu siswa dalam memanfaatkan AI untuk memfasilitasi pembelajaran tanpa harus mengurangi kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan aspek sosial yang menjadi pusat dalam proses pendidikan.

METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode literatur (penelitian kepustakaan). Pemilihan metode ini bertujuan untuk menggali, memeriksa, dan mensintesis secara detail berbagai data sekunder yang relevan dengan topik penelitian tanpa melakukan observasi lapangan secara langsung. Sumber data diperoleh dari sumber akademis yang terpercaya seperti artikel jurnal, buku teks, prosiding konferensi, dan laporan penelitian yang diterbitkan dalam periode waktu tertentu (misalnya, lima tahun terakhir) untuk memastikan kemutakhiran informasi. Analisis data dilakukan

dengan bantuan analisis isi atau analisis tematik yang meliputi tahapan-tahapan berikut: identifikasi tema utama, perbandingan hasil penelitian, dan kesimpulan akhir untuk menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

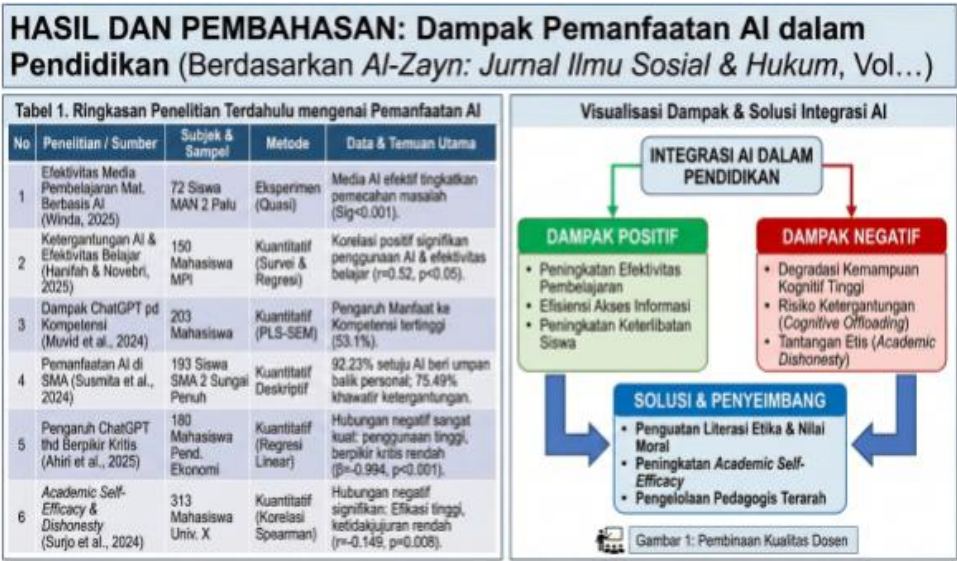
Penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam sistem pendidikan memiliki dampak ganda terhadap kemampuan siswa. Di satu sisi, penggunaan AI terbukti berkontribusi pada peningkatan efisiensi belajar dan akses terhadap informasi. Penelitian terhadap siswa SMA menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan aplikasi AI dan kinerja belajar, dengan 65 persen siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih efisien saat menerima materi. Pengamatan serupa juga ditemukan dalam pembelajaran matematika di tingkat Sekolah Menengah Atas Islam, di mana media berbasis AI berpadu dengan nilai-nilai Islam dan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Namun, sebaliknya, penggunaan berlebihan teknologi ini juga dapat merusak tingkat keterampilan kognitif. Studi terhadap siswa pendidikan ekonomi menunjukkan bahwa tingkat penggunaan ChatGPT secara signifikan mempengaruhi kemampuan berpikir kritis secara negatif, yang mendukung teori cognitive offloading, menurut mana ketergantungan pada alat eksternal melemahkan keterampilan analitis mandiri. Selain itu, masalah etika seperti kecurangan akademik mulai muncul, dan hal ini dapat diatasi jika siswa memiliki tingkat kepercayaan diri akademik yang tinggi. Oleh karena itu, inovasi teknologi harus diseimbangkan dengan integritas akademik, yang memerlukan pemberdayaan siswa dalam menggunakan AI sambil meningkatkan literasi etika dan nilai-nilai moral.

Table : 1 Hasil dan Pembahasan Berdasarkan Jurnal-Jurnal

No	Judul Penelitian / Sumber	Subjek & Sampel	Metode	Data & Temuan Utama
1	Efektivitas Media Pembelajaran Matematika Berbasis AI (Winda, 2025)	72 Siswa Kelas X 2 Semu Kota Palu (36 Eksperimen	Eksperi men (Quasi Experim ent)	•Pre-test: Kontrol (40.06) , Eksperimen (39.32) - Tidak ada perbedaan signifikan di awal. •Post-test: Kontrol (39.97) , Eksperimen (79.11).

		36 (Kontrol)		<ul style="list-style-type: none"> •Hasil: Terdapat perbedaan signifikan (Sig < 0.001), media AI efektif meningkatkan kemampuan pemecahan.
2	Ketergantungan Aplikasi Aktivitas Belajar (Hanifah & Novebri, 2025)	150 Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam	Kuantitatif (Survei & Regresi)	<ul style="list-style-type: none"> •Penggunaan AI: 78% menggunakan AI, 60% ketergantungan tinggi. •Efektivitas: 65% merasa belajar efisien. •Korelasi: Hubungan positif antara penggunaan AI dengan efektivitas belajar ($r=0.52$, $p<0.05$).
3	Dampak Penggunaan ChatGPT terhadap Kompetensi (et al., 2024)	203 Mahasiswa Universitas Dinand & Luar)	Kuantitatif (PLS-SEM)	<ul style="list-style-type: none"> •Pengaruh Media ke Kompetensi: 24.6% (0.246). •Pengaruh Manfaat ke Kompetensi: 53.1% (0.531). •Pengaruh Efektivitas ke Kompetensi: 20.7% (0.207).
4	Pemanfaatan AI dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Susmita et al., 2024)	193 Siswa Negeri Sungai Penuh	Kuantitatif Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> •Penggunaan: 81.35% pernah menggunakan AI, 73.06% sering menggunakan. •Persepsi: 92.23% setuju AI membantu belajar personal. •Kekhawatiran: 75.49% khawatir ketergantungan pada teknologi.

5	Pengaruh ChatGPT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis	180 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi	Kuantitatif (Regresi Linear)	<ul style="list-style-type: none">•Persamaan Regresi: $Y=109.063-0.578X$.•Korelasi: Hubungan negatif sangat kuat ($r=-0.994, p<0.001$).
	(Ahiri et al., 2025)	Univ. Halu Oleo		<ul style="list-style-type: none">•Kesimpulan: Semakin tinggi penggunaan ChatGPT, semakin rendah kemampuan berpikir kritis mahasiswa.
6	Academic Self-Efficacy dan Academic Dishonesty	313 Mahasiswa Universitas X	Kuantitatif (Korelasi Spearman)	<ul style="list-style-type: none">•Rata-rata Efikasi Diri: 3.70 (Tinggi).•Rata-rata Ketidakhujuran: Rendah).•Korelasi: Hubungan negatif lemah ($r=-0.149, p=0.008$). Semakin tinggi efikasi diri, semakin rendah khujuran akademik.
	(Surjo et al., 2024)	Universitas X		



SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini dapat menunjukkan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam terjadinya proses pembelajaran memberikan dampak yang bersifat ganda terhadap kualitas dunia pendidikan, khususnya pada aspek efektivitas belajar dan integritas akademik siswa. Hasil kajian literatur mengungkapkan bahwa penerapan kecerdasan pembuatan (AI) secara sistematis dan terkendali sangat mampu meningkatkan efektivitas saat pembelajaran, keterlibatan atau keaktifan siswa, serta kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran tertentu. Namun demikian, intensitas penggunaan AI yang melonjak sangat tinggi, terutama tanpa penguatan literasi etika dan pengawasan pedagogis, sangat berpotensi menurunkan kemampuan berpikir kritis serta dapat meningkatkan risiko ketergantungan dan ketidakjujuran akademik, sejalan dengan konsep cognitive offloading.

Oleh karena itu, keberhasilan integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam dunia pendidikan bukan hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh pengelolaan pedagogis yang berlandaskan nilai etika, penguatan literasi AI kritis, serta peningkatan kesadaran rasa bertanggung jawab akademik peserta didik. Penelitian ini merekomendasikan agar institusi di bidang pendidikan mengembangkan suatu kebijakan dan strategi pembelajaran yang menempatkan AI berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang mendukung kemandirian berpikir, bukan sebagai sumber kebenaran mutlak bagi siswa. Sehingga kualitas pembelajaran dan kejujuran akademik tetap terjaga

DAFTAR RUJUKAN

- Baharun, H. (2016). Manajemen Kinerja Dalam Meningkatkan Competitive Advantage Pada Lembaga Pendidikan Islam. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 5(2), 243–262.
- Levina, E. Y., Kutuev, R. A., Balakhnina, L. V., Tumarov, K. B., Chudnovskiy, A. D., & Shagiev, B. V. (2016). The Structure of the Managerial System of Higher Education's Development. *International Journal Of Environmental & Science Education*, 11(15), 8143–8153.
- Aulia, R., & Sari, D. (2023). Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(3), 455–466.
- Fitria, D., & Tanjung, M. M. (2023). Analisis penggunaan teknologi AI dalam dunia pendidikan. *RIGGS: Journal of Data Science*, 2(2), 120–131.
- Rahmawati, N., & Putra, A. (2023). Peran artificial intelligence dalam pembelajaran abad ke-21. *Edu: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 89–98.
- Susanti, L., & Kurniawan, R. (2024). Dampak penggunaan media berbasis AI terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1), 15–26.
- Hidayat, A., & Maulana, F. (2024). Implementasi artificial intelligence dalam pembelajaran inovatif. *JMPAI: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Artificial Intelligence*, 3(1), 33–44.
- Putri, S., & Anwar, M. (2023). Persepsi siswa terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran. *JJP: Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(2), 101–110.

- Sari, P., & Abdullah, R. (2023). Teknologi digital dan tantangan etika pendidikan. *Visipena: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 187–198.
- Nugroho, B., & Lestari, E. (2024). Pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap integritas akademik mahasiswa. *JAPENDI: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 55–66.
- Wijaya, D., & Hasanah, U. (2024). Literasi digital dan pemanfaatan AI pada pendidikan dasar. *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 1–12.